

ANALISIS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PULAU PISANG
KABUPATEN PESISIR BARAT DENGAN MENGGUNAKAN TEORI ALOKASI
SUMBER DAYA (HACKMAN & OLDFHAM 1976)

Di Buat Untuk Memenuhi Tugas Manajemen Publik

Dosen Pengampu :

Intan Fitri,S.A.N, M.A., Ph.D.



Disusun Oleh:

Veni Isva Wanda (2316041051)

Reguler B

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bawasannya daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) merupakan daerah yang membutuhkan pelayanan khusus dari pemerintah, salah satunya ialah pada pelayanan kesehatannya. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai Analisis Pelayanan Kesehatan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) yaitu di Puskesmas Pulau Pisang kabupaten Pesisir Barat.

Dilihat dari perkembangan Pembangunan di Indonesia saat ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk membantu percepatan pembangunan kesehatan, terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar harus memperhatikan letak geografis, permasalahan yang dihadapi, juga kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah inovasi yang sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Pelayanan kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar kepada pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat terkhusus masyarakat di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T), seperti yang di sebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 90 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh puskesmas ini, yaitu mengenai sudut pandang masyarakat terhadap buruknya pelayanan kesehatan di daerah tersebut, hal ini terbukti dengan kurangnya ketersediaan tenaga medis juga fasilitas yang menunjang pelayanan tersebut sehingga berdampak pada lambatnya pelayanan kesehatan yang di berikan kepada masyarakat setempat.

Dilihat dari Profil Dinas Kesehatan tahun 2019, bawasannya jumlah tenaga medis didaerah tersebut sangat terbatas total keseluruhannya yaitu 28 orang dengan rincian, 9 Laki-Laki dan 19 Perempuan terdiri dari 20 PNS, 5 tenaga kontrak daerah 2 tenaga BOK dan 1 tenaga nusantara sehat. Adapun hambatan lain yang dihadapi oleh puskesmas ini ialah letak geografisnya sangat menyulitkan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang ada. Dari penjelasan singkat tersebut kita akan menganalisis permasalahan ini dengan menggunakan Teori Alokasi Sumber Daya (Hackman & Oldham 1976) yang terdapat pembagian dimensi dalam teori tersebut antara lain variasi tugas, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik.

ANALISIS

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah benteng terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia, terutama di daerah 3T seperti Puskesmas Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat, puskesmas ini merupakan pusat pelayanan kesehatan yang penting bagi penduduk setempat. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas ini menjadi hal penting mengingat banyaknya keterbatasan sumber daya serta aksesibilitas yang ada.

Dalam menganalisis kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang, kita akan menggunakan Model Alokasi Sumber Daya dan Model Karakteristik Pekerjaan yang dikembangkan oleh Richard Hackman dan Greg R. Oldham pada tahun 1976. Model ini akan membantu kita memahami bagaimana sumber daya dialokasikan dan bagaimana karakteristik pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja tenaga kesehatan di puskesmas tersebut.

Dalam Luthan (2006: 560), disebutkan bahwa terdapat lima pendekatan terhadap desain kerja. Dimulai pekerjaan teknik, pengayaan pekerjaan, kualitas kehidupan kerja, proses informasi sosial, dan karakteristik pekerjaan yang dikembangkan oleh Hackman dan Oldham menjelaskan lima inti dimensi dari karakteristik pekerjaan, hubungannya dengan hasil pribadi dan hasil kerjanya. Kelima inti dimensi karakteristik pekerjaan tersebut adalah

a) Model Alokasi Sumber Daya

Model Alokasi Sumber Daya berpusat pada bagaimana sumber daya (tenaga kerja, keuangan, material, dan teknologi) yang ada dialokasikan secara efisien agar tercapainya tujuan organisasi. Dalam analisis pelayanan Puskesmas Pulau Pisang, hal-hal utama yang perlu diperhatikan ialah :

- Tenaga Kesehatan: Puskesmas semestinya memastikan tenaga kesehatan yang dimiliki mempunyai keterampilan juga kompetensi untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepadamasyarakat. Pelatihan serta pengembangan profesional secara terus menerus sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan.
- Sumber Daya Keuangan: Adanya Pendanaan yang layak dari pemerintah daerah juga pusat yang harus didistribusikan dengan baik untuk memastikan operasional puskesmas berjalan lancar, termasuk untuk obat-obatan, peralatan medis, dan infrastruktur pendukung.

- Sumber Daya Material: Adanya Ketersediaan obat-obatan, peralatan medis, juga fasilitas kesehatan yang layak dan harus dijamin oleh pemerintah. Ketidakterediaan sumber daya material dapat memicu terhambatnya pelayanan serta menurunkan kualitas kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.
- Teknologi: Penggunaan teknologi Kesehatan contohnya sistem informasi kesehatan, telemedicine, serta alat diagnosa modern yang dapat meningkatkan ketepatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang.

b) Model Karakteristik Pekerjaan

Model Karakteristik Pekerjaan dikembangkan oleh Hackman dan Oldham terpusat pada lima dimensi inti yang berpengaruh terhadap motivasi serta kinerja pekerja:

- Variasi Tugas : Menekankan akan pentingnya pemberian berbagai tugas kepada para tenaga kerja untuk meningkatkan motivasi serta keterampilan. Dilihat dari pemberian tugas kepada para tenaga medis di puskesmas Pulau Pisang ini belum memenuhi standar akibat kurangnya jumlah tenaga medis di daerah tersebut seperti, belum adanya Dokter Gigi, Dokter Umum, Apoteker, juga Ahli Gizi, sehingga pelayanan yang di berikan bisa dikatakan hanya pada tingkatan umum saja. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang harus memiliki berbagai keterampilan untuk menaggulangi berbagai jenis masalah kesehatan yang muncul. Pelatihan yang multi-disiplin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh.
- Identitas Tugas: Menekankan akan pentingnya setiap tugas yang dilaksanakan oleh para tenaga kesehatan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab juga kepuasan kerja mereka. Dimana dalam hal ini Memastikan bahwa setiap tugas diakui serta dihargai akan memberikan motivasi tambahan untuk para tenaga kesehatan. Ditinjau dari kurangnya ketersediaan sumber daya yang di daerah tersebut sehingga tingkat kepuasan masyarakat serta tenaga medis terhadap pelayanan Kesehatan tentu belum terpenuhi secara maksimal.
- Signifikansi Tugas: hal ini menyadarkan para tenaga kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang mengenai dampak positif terhadap pekerjaan mereka kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga hal ini dapat meningkatkan keterikatan para tenaga kesehatan. Program-program yang menunjukkan hasil nyata dari upaya kesehatan mereka bisa menjadi alat motivasi yang efektif.

- Otonomi: Memberikan hak khusus kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang dalam mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka dapat meningkatkan rasa kepunyaan serta tanggung jawab. Hal Ini bisa mencakup kemudahan dalam pengaturan dan pengambilan keputusan yang klinis.
- Umpan Balik: Mengembangkan umpan balik yang berguna dan bertahap mengenai kinerja mereka hal ini dapat membantu para tenaga kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang mengerti tentang daerah-daerah yang perlu diperbaiki juga memberikan dorongan kepada mereka untuk terus memberikan kinerja terbaik mereka.

c) Temuan Penelitian

Dari analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi Puskesmas Pulau Pisang berdasarkan teori Alokasi Sumber Daya (Hackman & Oldham 1976) adalah sebagai berikut :

- Keterbatasan Sumber Daya :
 - Kurangnya tenaga medis juga paramedis di puskesmas tersebut.
 - Terbatasnya fasilitas medis.
 - Pendistribusian obat – obatan yang tidak lancar.
- Kendala Geografis :
 - Sulitnya akses transportasi di daerah tersebut.
 - Buruknya infrastruktur jalan di daerah tersebut terutama saat musim penghujan.
- Aspek Manajerial :
 - Kurangnya pelatihan juga pengembangan profesional bagi seluruh staf di puskesmas tersebut.
 - Belum optimalnya manajemen dalam hal perencanaan dan pengawasan.

d) Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan.

Dilihat dari banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh Puskesmas Pulau Pisang ini, tentu harus ada strategi yang di terapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, Adapun strategi yang bisa di lakukan adalah sebagai berikut :

- Peningkatan Sumber Daya Manusia :
 - Adanya perekrutan tenaga medis dan paramedis.
 - Diadakannya pelatihan juga workshop secara berkala untuk meningkatkan potensi para staf.
- Pengembangan Infrastruktur :
 - Diadakannya perbaikan fasilitas fisik puskesmas.
 - Adanya peningkatan juga perbaikan berbagai akses transportasi dan infrastruktur jalan menuju puskesmas tersebut
- Pengelolaan Obat dan Alat Kesehatan :
 - Adanya pengoptimalisasian distribusi juga manajemen persediaan obat.
 - Pengadaan alat kesehatan yang memadai serta sesuai kebutuhan.
- Penguatan Manajeral :
 - Adanya pengembangan system manajemen yang lebih efektif.
 - penerapan monitoring juga evaluasi secara berkala guna memastikan pelayanan tetap terjaga.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan berdasarkan teori Alokasi Sumber Daya (Hackman & Oldham 1976) dapat di ambil kesimpulan, bahwa pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang ini, belum memenuhi ke 5 dimensi dalam teori Alokasi Sumber Daya tersebut antara lain variasi tugas, identitas tugas, signifikasi tugas, otonomi, serta umpan balik.

Dari banyaknya permasalahan - permasalahan yang di hadapi, oleh puskesmas Pulau pisang dalam memberkiakan pelayanan Kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat, tentu hal ini erat hubungannya dengan keterlibatan pemerintah dalam memberikan berbagai berbagai trobosan baru dalam menanggulangi permasalahan ini, contohnya melakukan peningkatan jumlah sumber daya yang ada, memperbaiki berbagai insfrastruktur, di adakanya pengelolaan alat dan obat kesehatan serta adanya penguatan manajeral dalam pelayanaan kesehatan ini.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya analisis ini, Puskesmas Pulau Pisang dapat menerapkan model karakteristik pekerjaan oleh hackman dan Oldham dalam struktur organisasinya karena teori tersebut berguna untuk memahami juga meningkatkan motivasi dan kinerja petugas kesehatan.

Dengan demikian, penerapan strategi yang di kemukakan berdasarkan analisis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang, yang pada akhirnya akan berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tentunya hal ini akan mengubah cara pandang masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Puskesemas wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhlisin, M., Aryawati, W., & Samino, S. (2024). Strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas pulau pisang daerah tertinggal perbatasan dan kepulauan kecamatan pulau pisang kabupaten pesisir barat 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 89-96.
- Suharmiati, L. A., & Astuti, W. D. (2013). Review Kebijakan tentang pelayanan kesehatan puskesmas di daerah terpencil perbatasan. *Bul Penelit Sist Kesehat*, 16(2), 109-116.
- Luti, I., Hasanbasri, M., & Lazuardi, L. (2012). Jurnal kebijakan kesehatan indonesia . *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Meithiana, I. (2017). Kepuasan kerja dan kinerja karyawan tinjauan dari dimensi iklim organisasi, kreativitas individu, dan karakteristik pekerjaan.
- Amala, Z. A. dan R. (2016). Strategi Pemerintah daerah dalam meningkatkan. strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik di lingkungan sekretariat daerah kabupaten bolaang mongondow utara, XX(02), 266.
- Dwi Laksono, A. (2016). Aksesibilitas pelayanan kesehatan di indonesia. In aksesibilitas pelayanan kesehatan di indonesia (Issue January).
- Asyikin A.Z. dan Zainuddin R. (1997). Penelitian Peranan Pengawasan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Aparatur pemerintah. Pekanbaru : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat 1 Riau.
- Hidayati, R. (2002). Analisis model persamaan struktural kepuasan pelayanan sebagai strategi menciptakan pelayanan prima pada rumah sakit telogorejo semarang. In *Jurnal Bisnis Strategi* (10.7. 69–80).
- Kemenkes RI, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 Kesehatan, Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang.
- Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil Dan Sangat Terpencil.